

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Rancangan studi kasus dalam penelitian adalah studi deskriptif yang menggambarkan implementasi promosi harga diri pada pasien gangguan jiwa dengan harga diri rendah untuk meningkatkan harga diri di Puskesmas Tenggaba Kabupaten Sumba Barat Daya

B. Subyek Studi Kasus

Studi kasus ini dilakukan pada dua orang pasien gangguan jiwa dengan masalah harga diri rendah

C. Fokus Studi Kasus

Implementasi promosi harga diri pada pasien gangguan jiwa dengan harga diri rendah .

D. Definsi Operasional Studi Kasus

1. Pasien harga diri rendah adalah individu yang mengalami gangguan pada harga diri atau self-esteem mereka, yang ditandai dengan pandangan negatif tentang diri sendiri, kurangnya percaya diri dan harapan yang rendah tentang kemampuan dan masa depan mereka, sehingga mempengaruhi kualitas hidup dan hubungan interpersonal mereka.
2. Implementasi promosi harga diri adalah proses penerapan strategi dan aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan harga diri individu, melalui peningkatan kesadaran diri, pengembangan kemampuan, dan perubahan perilaku, sehingga individu dapat memiliki pandangan yang lebih positif tentang diri sendiri, meningkatkan percaya diri, dan mencapai potensi maksimal mereka.

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Biofisiologis:

Pengukuran kondisi fisik pasien yang berhubungan dengan kesehatan mental mereka, seperti tingkat stres dan pemeriksaan fisik menggunakan format pengkajian jiwa, dan memberikan jadwal harian yang mungkin berpengaruh pada harga diri.

2. Observasi:

Menggunakan observasi terstruktur untuk mencatat perubahan perilaku pasien selama intervensi, misalnya peningkatan interaksi sosial atau perubahan sikap terhadap diri mereka sendiri. Observasi dilakukan dengan menggunakan:

1. Catatan Anecdotal: Mencatat gejala atau perilaku luar biasa yang terjadi secara spesifik selama penelitian.
2. Daftar Cek List: Daftar yang memuat gejala atau perilaku yang diamati untuk memudahkan pemantauan perubahan yang terjadi.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pasien dan keluarga untuk menggali persepsi pasien tentang diri mereka sendiri sebelum dan setelah intervensi promosi harga diri. Wawancara ini bisa terstruktur atau semi-terstruktur.

F. Metode Pengumpulan Data

Pada sub bab ini di jelaskan metode pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi langsung dilakukan oleh peneliti atau tenaga kesehatan yang melakukan penelitian atau mengamati langsung interaksi pasien dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat pasien berinteraksi dengan anggota keluarga, beraktivitas, atau menjalani rutinitas harian. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat perubahan dalam perilaku pasien, terutama terkait dengan harga diri, seperti apakah mereka semakin berani berbicara, atau menunjukkan peningkatan dalam aktivitas sosial dan kepercayaan diri.

2. Wawancara

1. Wawancara dengan pasien
Pasien juga diwawancarai secara periodik untuk mengetahui bagaimana perasaan mereka mengenai perubahan yang terjadi pada diri mereka sendiri. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pandangan subjektif pasien mengenai intervensi promosi harga diri yang mereka jalani, apakah mereka merasa lebih baik, lebih percaya diri, atau merasa lebih dihargai.
2. Wawancara dengan keluarga
Anggota keluarga pasien juga bisa diwawancarai untuk mendapatkan perspektif mereka tentang perubahan yang terlihat pada pasien. Keluarga dapat memberikan informasi penting terkait dengan perkembangan perilaku pasien yang mungkin tidak dapat diamati secara langsung oleh peneliti.

3. Langkah-langkah Penyusunan Studi Kasus

Prosedur penulisan ini dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

- a. Memilih judul studi kasus yaitu Implementasi Promosi Harga Diri Pada Pasien Gangguan Jiwa Dengan Harga Diri Rendah Untuk Meningkatkan Harga Diri Di Puskesmas Tenggaba Suba Barat Daya
- b. Peneliti mencari jurnal atau sumber terpercaya yang dapat memperkuat judul studi kasus yang akan dilakukan.
- c. Melakukan pengumpulan data awal di Dinas Kesehatan Sumba Barat Daya dan di puskesmas tenggaba untuk mengetahui prevalensi Gangguan Jiwa 3 tahun terakhir
- d. Peneliti menyusun proposal dan ujian proposal
- e. Peneliti mengurus surat izin untuk melakukan penelitian studi kasus di wilayah kerja Puskesmas Tenggaba.
- f. Peneliti mulai melakukan studi kasus pada 2 pasien Gangguan Jiwa, kemudian mulai melakukan pengumpulan data pada pasien Gangguan Jiwa dengan cara melakukan wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik

- g. Peneliti melakukan analisa data dengan mengelompokkan data- data untuk menentukan masalah keperawatan.
- h. Setelah menemukan masalah keperawatan yaitu Harga Diri Rendah maka peneliti membuat intervensi keperawatan yaitu Implementasi Promosi Harga Diri Pada Pasien Gangguan Jiwa Untuk Meningkatkan Harga Diri
- i. Melakukan implementasi keperawatan dengan poster dan melakukan evaluasi keperawatan untuk memastikan apakah Harga Diri Meningkat atau tidak.

G. Tempat Dan Waktu Studi Kasus

Tempat penelitian yang digunakan yaitu di Puskesmas Tenggaba Sumba Barat Daya, waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 8-13 April 2025.

H. Analisis Data Dan Penyajian Data

Pada kasus ini, analisis dan penyajian data disajikan secara tekstual dengan fakta-fakta yang dibuat dalam teks dan bersifat naratif. Dan penyajian data dapat dilakukan dengan gambar, tabel, maupun teks naratif.

I. Etika Penelitian Studi Kasus

Protokol Etik Penelitian Kesehatan Yang Mengikut sertakan Manusia Sebagai Subyek:

Judul Penelitian Promosi Harga Diri Pada Pasien Gangguan Jiwa dengan Harga Diri Rendah untuk Meningkatkan Harga Diri Lokasi Penelitian Puskesmas Tenggaba, Sumba Barat Daya. Penelitian ini bertujuan untuk membantu pasien gangguan jiwa dengan harga diri rendah melalui promosi harga diri. Intervensi dilakukan dengan dukungan emosional, penguatan positif, dan kegiatan sosial untuk meningkatkan keterampilan. Tujuan utamanya adalah agar pasien merasa lebih baik tentang diri mereka, aktif dalam kehidupan sehari-hari, dan mengurangi gejala gangguan jiwa. Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman lebih tentang pengaruh harga diri terhadap gangguan jiwa. Di wilayah penelitian, stigma terhadap pasien gangguan jiwa sering kali memperburuk kondisi mereka. Dengan intervensi yang tepat, kualitas hidup mereka bisa meningkat. Hasil penelitian

dapat digunakan untuk merancang program intervensi yang lebih baik di tingkat lokal dan nasional. Dan isu etik yang mungkin dihadapi mungkin persetujuan informasi pasien dengan gangguan jiwa mungkin sulit memahami informasi penelitian, sehingga perlu penjelasan yang sederhana dan melibatkan keluarga atau wali, dan privasi dan kerahasiaan menjaga kerahasiaan data pasien sangat penting untuk memastikan mereka merasa aman dan dihormati. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terapi promosi harga diri dapat meningkatkan harga diri pasien gangguan jiwa. Dukungan sosial dan pelatihan keterampilan sosial juga terbukti efektif dalam meningkatkan harga diri mereka. Kondisi Puskesmas Tenggaba memiliki tenaga medis yang terlatih dalam menangani pasien gangguan jiwa. Fasilitas seperti konseling individu, kelompok, serta program layanan kesehatan jiwa akan mendukung pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perubahan harga diri pada pasien dengan gangguan jiwa melalui intervensi psikologis dan dukungan sosial. Kriteria inklusi meliputi pasien dengan gangguan jiwa yang memiliki harga diri rendah, sementara eksklusi mencakup mereka yang tidak dapat mengikuti intervensi. Intervensi dilakukan dengan sesi konseling yang bertujuan untuk meningkatkan harga diri. Setiap sesi dilaksanakan setiap hari selama 1 minggu. Intervensi akan dihentikan jika ada efek samping serius atau penurunan kesejahteraan mental pasien. Respon terapeutik akan dicatat secara rutin, dengan evaluasi perkembangan pasien setiap minggu. Penelitian dapat dihentikan jika ditemukan risiko kesehatan yang serius atau jika peserta mengundurkan diri, subjek juga dapat dihentikan jika tidak patuh terhadap protokol penelitian. Reaksi merugikan atau komplikasi yang dialami peserta akan dilaporkan segera jika terjadi komplikasi serius, terapi akan dihentikan, dan peserta akan diberikan perawatan medis yang sesuai. Penanganan komplikasi ditangani dengan perawatan medis intensif. Semua biaya pengobatan akibat penelitian akan ditanggung oleh penyelenggara, dan asuransi kesehatan akan disediakan untuk peserta. Kompensasi diberikan jika terjadi disabilitas atau kematian akibat penelitian. Manfaat penelitian bagi subjek penelitian ini dapat memberikan

terapi untuk meningkatkan harga diri dan kesejahteraan mental bagi orang lain hasil penelitian membantu mengembangkan metode intervensi yang lebih efektif dan memberi informasi untuk praktisi kesehatan mental bagi penduduk penelitian dapat memberikan pengetahuan baru tentang cara efektif meningkatkan harga diri pada pasien gangguan jiwa dan menciptakan strategi pencegahan yang lebih baik.. Modalitas intervensi dapat berupa terapi psikologis, dukungan sosial, atau pendidikan. Durasi intervensi dapat bervariasi untuk memastikan efektivitas, prosedur pengambilan persetujuan atau Informed consent diperoleh setelah penjelasan yang jelas mengenai tujuan, prosedur, risiko, dan manfaat. Bagi subjek yang tidak bisa memberi persetujuan maka persetujuan diberikan oleh wali atau perwakilan sah. Bujukan yang di berikan insentif seperti uang atau hadiah untuk berpartisipasi. Informasi bahaya dan keuntungan peneliti wajib menginformasikan potensi risiko atau keuntungan dan memastikan peserta memahami semua informasi. Kerahasiaan data pribadi dijaga ketat dan tidak boleh dibagikan tanpa izin dan penggunaan lebih lanjut dari data atau material biologis memerlukan persetujuan. Penelitian dapat dihentikan lebih awal jika terdapat risiko bagi subjek atau hasil yang tidak sesuai. Keamanan obat atau intervensi akan dimonitor selama penelitian dan dapat melibatkan perawat profesional untuk evaluasi. Peneliti wajib mengungkapkan adanya konflik kepentingan dan melaporkannya kepada pihak puskesmas untuk ditindak lanjuti. Protokol penelitian harus mencakup rencana pelibatan komunitas untuk memastikan riset sesuai kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian harus dipublikasikan dengan tetap menjaga kerahasiaan dan martabat kelompok yang terlibat, serta dilaporkan dengan jujur meskipun hasil negative. Penelitian tidak di danai oleh lembaga atau sponsor.